

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu gerbang menuju era globalisasi dimana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu dan membentuk pribadi seseorang dalam menghadapi era globalisasi. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengoptimalkan potensi siswa. Salah satunya dengan cara mengetahui kecerdasan siswa. Setiap siswa telah memiliki kecerdasan namun perlu dikembangkan dan dilatih untuk kesuksesannya. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa/linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan

¹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013) p, 1

visual spasial, kecerdasan intra personal, kecerdasan inter personal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalistik².

Dari delapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, salah satu kecerdasan yang harus dilatih dalam kebiasaan sehari-hari yaitu kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa membuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Bahasa juga merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan lain. Disamping itu, bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain. Tanpa kemampuan bahasa, individu tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Individu dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga individu yang lain dapat menangkap apa yang dipikirkannya. Oleh karena itu, kecerdasan bahasa perlu diasah

² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.25

sedini mungkin agar upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan bahasa individu dapat berlangsung optimal.

Menurut Byrnes yang dikutip oleh Hurlock, “pendidikan anak usia dini itu penting, karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Masa usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya terjadi seumur hidup sekali”.³ Pengalaman dan segala pengetahuan yang didapatkan pada usia dini akan terbawa sepanjang hidup seseorang, dengan demikian memungkinkan anak mampu memproses hasil belajar dengan baik. Masa ini juga merupakan masa utama untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Metode pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan belajar sambil bermain yang dikombinasikan dengan permainan dan nyanyian yang bersifat mendidik. Pembelajaran bahasa di TK berfungsi sebagai alat untuk menciptakan makna atau alat untuk berkomunikasi dalam rangka menyelenggarakan kegiatan sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa di TK adalah untuk mengenalkan kemampuan pengucapan bahasa kepada siswa.⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengucapkan kosa-kata

³ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), p.33

⁴ Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa Pada Lembaga Kelompok Bermain, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010), p.4

bahasa dengan lafal yang benar, menyanyikan lagu, dan merespon instruksi ringan dengan tindakan.

Menurut Piaget, pada siswa kelompok B yang rata-rata masih berusia 5-6 tahun, anak usia tersebut dalam psikologi perkembangan berada di tahap pra-operasional.⁵ Pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, Kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statis dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas. Oleh sebab itu pada anak usia ini sangat dibutuhkan bimbingan baik dari orang tua maupun guru di sekolah.

Namun, masih banyak siswa TK yang sulit dalam belajar bahasa. Masih banyak siswa TK yang tidak bisa mengucapkan dan menyusun huruf dengan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan pengembang di TK Taman Pendidikan Kencana, diketahui bahwa hasil perkembangan bahasa siswa kelompok B memperoleh bintang rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya yaitu metode belajar yang monoton pada proses belajar, terbatasnya sumber belajar, dan juga kurangnya variasi media pembelajaran di kelas. Hal ini membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran

⁵ Ibid, p.8

tersebut dan menjadi salah satu penghambat bagi siswa dalam menyerap materi dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan stimulus agar siswa dapat lebih mudah dan antusias dalam belajar bahasa.

Stimulus yang dapat diberikan agar siswa bisa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar bahasa misalnya dengan memberikan permainan yang dapat melatih anak untuk bercakap-cakap atau berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Untuk itulah, perlu adanya suatu hal yang dapat memfasilitasi siswa dalam agar siswa dapat termotivasi dalam belajar bahasa.

Teknologi pendidikan merupakan studi dan praktek yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar. Dalam definisi TP 2004 dijelaskan bahwa:

Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources⁶.

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Melihat dari definisi TP tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan stimulus-stimulus yang dapat meningkatkan motivasi dan

⁶Molenda, Michael and Alan Januszewski. *Educational Technology*. 2008. (New York: Taylor&Francis Group),p.1

hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan media yang dapat menstimulus siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam membuat media pembelajaran harus dilakukan dengan persiapan serta perancangan yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar media yang dibuat atau dirancang dapat membuat belajar menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta media tersebut tepat digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Multimedia kits merupakan kumpulan pengajaran atau bahan belajar yang melibatkan lebih dari satu jenis dan diorganisir untuk satu topik materi belajar.⁷ Media ini termasuk benda nyata, ataupun berupa model pembelajaran. *Multimedia kits* dapat mencakup *CD-ROM*, *DVD*,

⁷ Yamta Siyatma, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang, 2013), p.4

bahan audio dan video, gambar diam, buku cetak, peta, lembar kerja, bagan, grafik, dan booklet. Dalam penggunaan *multimedia kits* harus disesuaikan oleh kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga *multimedia kits* yang digunakan tepat guna dan dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Dari hasil observasi dan melihat kondisi serta masalah yang ada, pengembang melihat adanya peluang untuk mengembangkan suatu media berupa *multimedia kits* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa untuk siswa kelompok B TK TP Kencana. Dalam perkembangan bahasa untuk anak usia dini terdapat empat aspek pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca serta menggambar dan menulis.⁸ Untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini, pada mulanya didukung dengan pengembangan kemampuan mendengar dan berbicara lebih banyak. Semakin banyak anak mendengar dan berbicara maka semakin mudah anak untuk mengenal bacaan dan tulisan.

Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, guru dapat mengembangkan berbagai kegiatan keaksaraan seperti eksplorasi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk itulah, diperlukan sebuah media

⁸Loc.Cit, p.18

pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pengembangan *multimedia kits* ini dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Pengembangan *multimedia kits* ini diperlukan karena merupakan salah satu media pembelajaran yang menghibur dan menarik perhatian siswa, sehingga dengan media permainan ini memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam belajar. Diharapkan *multimedia kits* yang akan dirancang oleh pengembang ini dapat menjadi stimulus untuk siswa belajar aktif dan dapat memotivasi siswa untuk tertarik mengembangkan kemampuan berbahasanya. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada siswa kelompok B TK TP Kencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apa yang menjadi hambatan siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa?
2. Apakah metode mengajar guru sudah sesuai dengan karakteristik siswa?
3. Apakah manfaat *multimedia kits* dapat membuat siswa termotivasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa?

4. Apakah mengembangkan *multimedia kits* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar?
5. Bagaimana tingkat manfaat *multimedia kits* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa?
6. Sejauh apakah pengaruh belajar siswa dengan penggunaan *multimedia kits* pada kemampuan berbahasa siswa sebagai salah satu media pembelajaran?
7. Bagaimana cara mengembangkan *multimedia kits* untuk siswa Kelompok B TK TP Kencana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa?

C. Ruang Lingkup Pengembangan

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa *multimedia kits* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Ruang lingkup dari pengembangan *multimedia kits* ini adalah sebagai berikut:

1. Media

Media yang dikembangkan adalah *multimedia kits* berupa *puzzle* huruf, teka-teki silang dan media audiovisual.

2. Materi

Penelitian ini membatasi pada tema Diri Sendiri dengan subtema Bagian Tubuh Manusia.dan Fungsinya.

3. Model

Pengembangan *multimedia kits* ini menggunakan model pengembangan pembelajaran ADDIE menurut Reiser yang terdiri atas *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*.

4. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk siswa TK Kelompok B.

5. Lokasi

Penelitian pengembangan ini dilakukan di TK TP Kencana dan pada uji coba produk akan dilakukan di tempat yang sama.

D. Fokus Pengembangan

Sesuai dengan identifikasi masalah dan ruang lingkup di atas, maka fokus penelitian dalam pengembangan ini adalah:

Bagaimana mengembangkan multimedia kits untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelompok B di TK TP Kencana?

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil Pengembangan ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Akademis

a. Bahan Studi Lanjut

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian teoritis bidang Teknologi Pendidikan.

2. Praktis

a. Guru

Pengembangan media *multimedia kits* ini dapat membantu guru dalam menambah referensi media yang akan digunakan untuk proses mengajar.

b. Siswa

Pengembangan media *multimedia kits* ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Selain itu, *multimedia kits* ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

c. Pengembang

Pengembangan media *multimedia kits* yang dibuat ini memberikan manfaat teoritis, yaitu sebagai salah satu kelulusan jenjang pendidikan S1 jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Selain itu pengembang juga mendapatkan pengalaman empiris dalam mengembangkan *multimedia kits*.